



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini kepada pembaca. Bagian ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas dasar dilakukannya penelitian. Peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, dipaparkan pula gambaran mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para pemegang saham serta pihak-pihak luar lain yang berkepentingan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut. Namun,



terkadang masih saja bisa terjadi kasus yang berhubungan dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang diterbitkan.

Ada beberapa kasus yang telah terjadi yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasus yang terjadi pada Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan tahun 2018 tercatat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Faktanya, laba bersih yang dicatat pada laporan keuangan sebenarnya adalah hutang kepada perusahaan lain. Tetapi hutang tersebut dicatat oleh Garuda Indonesia sebagai laba sehingga pada tahun 2018 laba bersihnya melonjak.

Kasus lain yang terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan melakukan penipuan kepada sejumlah bank. Pada tahun 2016, perusahaan mengajukan restrukturisasi kredit. Dalam beberapa bulan terakhir, kreditnya mulai macet dan manajemen perusahaan mengajukan pailit sukarela sedangkan kredit macetnya saat itu mencapai Rp 1,2 triliun. Pada Desember 2017, menurut Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia kategori SNP Finance sebetulnya masih ada di kol 1 dengan status lancar. Tetapi, Januari 2018, terjadi peralihan dan di bawah kontrol OJK, yakni Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang kemudian statusnya berubah menjadi kol 2. Hal itu berimbas pada timbulnya pertanyaan bank-bank yang mengucurkan dana mereka ke SNP Finance dan berbuntut pada seretnya aliran kredit dari bank-bank lain.

Kemenkeu menyebut dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance, yakni Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam mengaudit SNP Finance tahun buku 2012 - 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akuntan publik tersebut juga belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan, serta respons atas risiko kecurangan. Selain dua akuntan publik di atas, Kemenkeu juga menyoroti Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior.

Laporan keuangan yang mampu menunjukkan keadaan sebenarnya dari perusahaan adalah laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Untuk memastikan kualitas laporan keuangan tetap terjaga, peran seorang auditor sangat penting di sini. Untuk menjaga agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga diperlukan seorang auditor. Seorang auditor berperan dalam menjaga kualitas laporan keuangan tetap mencerminkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan. Agar seorang auditor dapat menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan tetap berkualitas baik, maka diperlukan sikap independensi dalam diri seorang auditor. Sikap independen adalah suatu sikap dimana seseorang tidak berpihak pada satu pihak mana pun. Demikian juga seorang auditor, seorang auditor dan KAP tempat mereka bekerja harus mampu menjaga independensinya. Namun terkadang tidak selalu KAP mampu menjaga independensinya. Keinginan KAP agar tetap dapat eksis dalam persaingan dengan KAP lain, berpeluang untuk menghalangi sikap objektif KAP yang selanjutnya akan mempengaruhi pula independensinya dalam melaksanakan tugas auditnya, karena KAP pun ingin memberikan *unqualified audit opinion* dalam proses auditnya agar menjaga reputasinya (Nelly Kawijaya Juniarti, 2002:94).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dimana pada bab 5 pasal 11 ayat 1 mengenai pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor yang dilakukan karena telah berakhirnya masa perikatan (*mandatory*) dianggap sebagai sesuatu yang wajar, akan tetapi apabila pergantian auditor karena keinginan perusahaan (*voluntary*) sebelum masa perikatan selesai maka dapat diartikan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum masa perikatannya selesai. Hal-hal yang memengaruhi tersebut adalah pergantian manajemen, *audit fees*, reputasi auditor, *audit delay*, ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit. (Nasser *et al*, 2006; Arezoo *et al*, 2011; Juliantari dan Rasmini, 2013; Niandari, 2017; Suparlan dan Andayani, 2010; Udayani dan Badera, 2017).

Selain lamanya waktu kerjasama antara KAP dengan perusahaan klien, reputasi KAP sering menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP *non big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Francis, J. R. dan Ming Yu, (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa reputasi KAP *big four* memiliki hubungan positif dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Dari banyaknya penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda misalnya saja pada faktor Pergantian Manajemen yang di dalam konteks *auditing*, manajemen merupakan para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia (*supervisor*). Pergantian Manajemen terjadi saat perusahaan mengubah jajaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan direksinya, apabila terjadi perubahan baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Restian, Yuniarti, & Susiani, 2017). Namun menurut Nanik Niandari (2017) serta menurut Suparlan & Andayani (2010), pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor.

Opini Audit merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya pergantian auditor. Nanik Niandari (2017) mengungkapkan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Pernyataan Nanik Niandari didukung oleh pernyataan dari Putra (2014) dimana hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh dari opini audit terhadap pergantian auditor. Namun Pawitri & Yadnyana (2015) menyatakan hal yang cukup berbeda, mereka menyatakan bahwa Opini Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor, pernyataan ini menyatakan hal yang sama dengan penelitian Restian *et al* (2017).

Selain opini audit, kualitas audit juga menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Investor mempercayai laporan keuangan suatu perusahaan jika auditor perusahaan tersebut memberikan jaminan bahwa tidak ada salah satu material dalam pelaporan laporan keuangan. Wooten (2003) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi akan membuat kualitas lapotan keuangan suatu entitas meningkat dan penelitian Arezoo *et al* (2011) menunjukkan bahwa keputusan mengganti auditor menyangkut pergantian auditor lama yang bertugas karena adanya perbedaan kualitas audit yang dimiliki oleh KAP. Akibatnya perusahaan cenderung akan pindah dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya.

Reputasi KAP erat kaitannya dengan kualitas audit. Kualitas audit juga diukur dengan KAP *big four* dan KAP *non big four*. Biasanya kualitas audit diukur dari ukuran kantor



akuntan publik. KAP *big four* lebih dipercaya memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four*. Investor mempercayai laporan keuangan suatu perusahaan jika audit memberikan jaminan penuh bahwa tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, opini audit harus memiliki kualitas yang tinggi.

Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam sektor industri sehingga dapat mewakili reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, fakta menunjukkan banyak kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur dibanding dengan jenis perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
5. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
6. Apakah Ukuran Klien berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
7. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?



C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan sumber yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi penelitian hanya pada permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?

D. Batasan Penelitian

1. Dari segi faktor-faktor yang diteliti

Penelitian ini mengambil beberapa faktor-faktor yang diteliti antara lain adalah Pergantian Manajemen, Kualitas Audit, dan Opini Audit.

2. Dari segi obyek penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang melakukan Pergantian Auditor secara sukarela. Data perusahaan manufaktur diambil dari www.idx.co.id

3. Dari segi dimensi waktu

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut: “Apakah Pergantian Manajemen, Kualitas Audit dan Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
2. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.
3. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih mengetahui dan memperoleh wawasan mengenai pengaruh pergantian manajemen, kualitas audit, dan opini audit terhadap terjadinya pergantian auditor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pergantian manajemen, kualitas audit, dan opini audit terhadap terjadinya pergantian auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI Kias (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.